

Pengaruh Harga Jual, Transportasi dan Biaya Terhadap Pendapatan Petani Kayu Manis (*Cinnamomum Verum*) di Kecamatan Loksado

Muhamad Rizki*, Yunita Sopiana

Program Studi Ekonomi Pembangunan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Lambung Mangkurat
[*mhamdrizky24@gmail.com](mailto:mhamdrizky24@gmail.com)

Abstract

The income of cinnamon farmers can be influenced by various factors, both internal and external factors. In this study using internal factors in the form of selling price, distance and cost as variable. This study aims to find out the influence of variable selling prices, distances and costs on the income of cinnamon farmers in Loksado District.

The data source used in this study was primary data in the form of interviews with a sample of 20 respondents. The analysis tool used is multiple linear regression with income as dependent variables and three independent variables, namely selling price (Rp), distance (Km) and cost (Rp). Multiple linear regression will test the influence simultaneously (f test) and partially (t test) through eviws10 software.

The results of this study showed that variable free selling price, distance, and cost that is influential silmultan or together and partially or each variable affects the income of cinnamon farmers, in this study dependent variables (income) can be explained by independent variables (capital, labor, and working hours) of 100%.

From the test results and analysis, it is known that free variables such as selling price, and cost have a partial significant effect and for variable distances have no significant effect. Then for the most dominant variable affecting the income of cinnamon farmers is the variable selling price.

Based on the results of the study, the conclusion that can be applied in order to increase income is to manage the selling price as best as possible on a regular basis because the higher the selling price, the greater the profit for cinnamon farmers. But if the selling price is too high then the consumer will be reduced, therefore the price must be adjusted to the demand. Then use transportation so that the distance traveled is not too far, and use the cost in accordance with the needs of cinnamon tree land.

Keywords: *selling price, distance, cost, income.*

Abstrak

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan petani kayu manis diantaranya, ada faktor internal dan faktor eksternal. Pada penelitian ini menggunakan faktor internal yaitu harga jual, jarak dan biaya sebagai variabel independent dan pendapatan sebagai variabel dependen. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel harga jual, jarak dan biaya terhadap pendapatan petani kayu manis di Kecamatan Loksado.

Adapun sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dengan melakukan wawancara kepada sampel sebanyak 20 responden. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan pendapatan sebagai variabel dependen dan tiga variabel independent, yaitu harga jual (Rp), jarak (Rp) dan biaya (Rp). Regresi linier berganda akan menguji pengaruh secara simultan (uji f) dan secara parsial (uji t) melalui software eviws10.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel bebas harga jual, jarak, dan biaya yaitu berpengaruh secara silmultan atau bersama-sama dan secara parsial atau masing-masing variabelnya berpengaruh terhadap pendapatan petani kayu manis, dalam penelitian ini variabel

dependen (pendapatan) mampu dijelaskan oleh variabel independen (modal, tenaga kerja, dan jam kerja) sebesar 100%.

Dari hasil uji dan analisis, diketahui bahwa variabel bebas seperti harga jual, dan biaya berpengaruh signifikan secara parsial dan untuk variabel jarak tidak berpengaruh secara signifikan. Kemudian untuk variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan petani kayu manis adalah variabel harga jual.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang dapat diterapkan agar dapat meningkatkan pendapatan yaitu dengan mengelola harga jual sebaik mungkin secara teratur karena semakin tinggi harga jual maka keuntungan bagi petani kayu manis juga akan semakin besar. Tetapi kalau terlalu tinggi harga jualnya maka konsumen akan semakin berkurang, maka dari itu harga harus disesuaikan dengan permintaan. Lalu menggunakan transportasi agar jarak yang ditempuh tidak terlalu jauh, dan menggunakan biaya sesuai dengan kebutuhan lahan pohon kayu manis.

Kata Kunci : harga jual, jarak, biaya, pendapatan.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan hal penting yang harus dilakukan oleh setiap negara di dunia, karena sektor pertanian dapat menyejahterakan masyarakat menengah ke bawah, serta dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing Indonesia di masa depan. Sektor pertanian di Indonesia dianggap sebagai sektor yang penting, Indonesia memiliki lahan yang luas dan kondisi iklimnya yang luas dan dapat berkembang menjadi usaha pertanian karena mungkin melibatkan sebagian besar penduduk yang terlibat dalam kegiatan pertanian tersebut.

Loksado adalah kawasan hutan yang luas di Kabupaten Hulu Sungai Selatan Kabupaten Loksado di Kalimantan Selatan. Hutan Loksado seluas 245 hektar dan terletak di Pegunungan Meratus merupakan salah satu kawasan wisata alam dan budaya masyarakat Bukit Dayak. Loksado merupakan salah satu tempat wisata di Kalimantan Selatan. Kondisi alam di Loksado ini mengarah pada pemanfaatan hutan oleh masyarakat. Dengan bentang alam yang kaya dan beragam serta potensi sumber daya alam yang melimpah, masyarakat sekitar Hutan Roxado dapat memanfaatkan berbagai pemanfaatan yang ada di kawasan Hutan Roxado, seperti pemanfaatan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK), salah satunya adalah kayu manis Kabupaten Roxado kayu manis Kabupaten Roxado. tanaman tersebar di 2 areal di Loksado dan Padang Batung seluas 2.552 hektar dan hasil produksi 1.435 ton / tahun, karena kayu manis berpotensi menjadi salah satu HHBK unggulan di Kabupaten Hulu Sungai Selatan. Selain mengembangkan pariwisata unggulan di kawasan Loksado, pemerintah juga perlu memperkuat kemampuannya menghibahkan HHBK kayu manis untuk mencapai keseimbangan antara pariwisata dan pertanian. Saat ini Kabupaten Loksado mulai mengalami pertumbuhan hasil hutannya, salah satunya kayu manis. Pendapatan petani kayu manis ini dipengaruhi oleh berbagai faktor setiap minggunya.

Berdasarkan uraian tersebut maka pertanyaan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah (1) Apakah pengaruh harga jual, transportasi dan biaya operasional secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan kayu manis di daerah Roxado? (2) Faktor apa yang mendominasi pendapatan petani kayu manis di Loksado?

Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) mengetahui dan menganalisis secara simultan pengaruh harga jual, transportasi dan biaya operasional terhadap pendapatan petani kayu manis di Loksado. (2) Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor apa saja yang mendominasi pendapatan petani kayu manis di Losado.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Ekonomi Pertanian

Ilmu ekonomi pertanian merupakan sekumpulan ilmu ekonomi dari ilmu pertanian, yang menjelaskan bahwa ilmu ekonomi pertanian adalah ilmu yang menganalisis ilmu ekonomi pertanian atau ilmu ekonomi yang diterapkan pada pertanian. Ilmu ekonomi pertanian telah menjadi ilmu yang mandiri dan mempunyai manfaat yang besar dan bermakna telah memacu pertumbuhan ekonomi pertanian. . negara. Ekonomi pertanian meliputi analisis ekonomi proses (teknis) produksi dan hubungan sosial dalam produksi pertanian, hubungan antara faktor produksi dan hubungan antara faktor produksi dan produksi itu sendiri. Dalam kebijakan pembangunan nasional, pembangunan pertanian merupakan aspek fundamental dari pertumbuhan industri. Sub sektor penanaman merupakan salah satu subsektor pertanian yang sedang berkembang.

Hutan Lindung

Menurut UU No. 41/1999, hutan lindung merupakan kawasan hutan utama yang fungsi utamanya adalah untuk melindungi sistem penyelamatan jiwa untuk mengatur pengelolaan air, mencegah banjir, mengendalikan erosi, mencegah intrusi air laut, dan menjaga kesuburan tanah. PP tersebut mengatur pengelolaan hutan lindung. 2007 No. 6 dan PP. 3 Maret 2008. Pengelolaan meliputi kegiatan: penyusunan rencana pengelolaan hutan dan pengelolaan hutan lindung, pemanfaatan dan pemanfaatan kawasan hutan lindung, pemulihan dan reklamasi hutan lindung, perlindungan hutan dan perlindungan alam hutan lindung. Pengelolaan kawasan lindung sangat penting, karena pekerjaan pengelolaan ini bertujuan untuk 1. Meningkatkan fungsi perlindungan tanah, air, iklim, satwa dan tumbuhan, serta nilai sejarah dan budaya negara; 2. Menjaga keanekaragaman satwa dan tumbuhan, Jenis ekosistem dan sifat Keunikan.

Hasil Hutan Bukan Kayu

Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK) adalah jenis tumbuhan yang tumbuh di dalam dan di luar kawasan hutan. Masyarakat telah merasakan peran HHBK sebagai sumber pendapatan, namun sistem pengelolaannya masih tradisional sehingga kualitas produksi masih jauh melebihi ekspektasi, dan harga yang masih rendah. Sebagai pengambil kebijakan, pemerintah perlu merumuskan rencana pengembangan hasil hutan non kayu melalui agroforestri berkelanjutan keluar masuk hutan bersama masyarakat, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan masyarakat yang kompetitif.

Harga Jual

Harga jual adalah uang atau jumlah barang yang dibutuhkan untuk memperoleh suatu produk atau kombinasi jasa. Perusahaan selalu menetapkan harga produk untuk menjual produk untuk memaksimalkan keuntungan.

Transportasi

Reachability juga dapat ditunjukkan dengan jarak. Jika suatu daerah dekat dengan daerah lain maka dapat dikatakan memiliki aksesibilitas yang lebih tinggi, begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, wilayah yang berbeda pasti memiliki aksesibilitas yang berbeda, karena aktivitas di wilayah tersebut tersebar di ruang yang berbeda. Namun lokasi lahan yang diperuntukkan untuk bandara tidak sembarangan sehingga lokasinya jauh dari kota karena harus memperhatikan bidang-bidang seperti pengembangan wilayah, keamanan, dll. Saat menghitung pendapatan transportasi, metode ekonomi yang umum digunakan adalah metode surplus konsumen atau teori permintaan konsumen. Pada saat yang sama, metode surplus produsen biasanya digunakan untuk memperkirakan dampak tidak langsung proyek. Misalnya, jika Anda berinvestasi di jalan pedesaan, Anda dapat merasakan dua efek, pertama, biaya pengangkutan produk dari area pertanian ke pasar diperkirakan akan turun, sedangkan nilai output dari area pertanian akan meningkat. Kedua, biaya pembelian input berkurang, karena kedua hal tersebut diharapkan nilai tambah dari kegiatan pertanian tersebut meningkat. Dalam praktiknya, metode ini sulit diterapkan.

Biaya

Biaya adalah nilai yang dibayarkan untuk mendapatkan barang atau jasa, diukur dalam nilai moneter, penurunan aset atau peningkatan kewajiban. Biaya adalah semua biaya yang timbul dan dikurangkan dari pendapatan atau pendapatan. Biaya adalah pengorbanan ekonomi yang dibutuhkan untuk menghasilkan pendapatan. Biaya terakhir adalah arus keluar aset,

meskipun harus dibayar kembali melalui hutang terlebih dahulu. Secara konseptual, biaya berarti penurunan aset daripada peningkatan hutang.

Pendapatan

Pendapatan mengacu pada pendapatan penjualan barang dan jasa yang diproduksi. Pendapatan juga dapat diartikan sebagai nilai dan jumlah barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh masyarakat, biasanya jumlah barang dan jasa diukur pada waktu tertentu, sedangkan nilai produksi didasarkan pada harga pasar saat itu. Pendapatan sangat penting bagi setiap perusahaan yang tidak memiliki pendapatan apapun, sehingga tidak mungkin memperoleh pendapatan atau keuntungan. Pendapatan adalah jumlah pendapatan yang diterima penduduk dari pekerjaan mereka setiap hari, minggu, bulan atau tahun selama periode waktu tertentu.

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu dari Setiasih Irawanti (2012) Manfaat Ekonomi dan Peluang Pengembangan Hutan Rakyat Sengon Di Kabupaten Pati. Dengan hasil penelitian memperlihatkan bahwa tanaman sengon dibudidayakan secara campuran dengan tanaman lain sehingga diperoleh hasil panen secara bergilir dalam jangka harian, mingguan, bulanan, dan tahunan.

Penelitian Belinda Hastari (2018) Pemanfaatan Dan Nilai Ekonomi Hasil Hutan Bukan Kayu Di KPHL Kapuas – Kahayan. Dengan hasil penelitian menunjukkan jenis HHBK yang dimanfaatkan masyarakat dari kawasan KPHL Kapuas-Kahayan adalah dari golongan getah karet, kayu bakar, rotan, satwa liar dan madu hutan dengan jenis HHBK yang paling banyak dimanfaatkan masyarakat adalah dari golongan getah karet sedangkan madu hutan merupakan golongan HHBK yang paling rendah pemanfaatannya oleh masyarakat.

Penelitian Maria Palmolina (2014) Peranan Hasil Hutan Bukan Kayu Dalam Pembangunan Hutan Kemasyarakatan di Perbukitan Menoreh (Kasus di Desa Hargorejo, Kokap, Kulonprogo D.I Yogyakarta). Dengan hasil penelitian menunjukkan pengelolaan HKM dilakukan secara swadaya dengan didampingi Yayasan DAMAR.

Penelitian Ridwanti Batubara, Odin Affandi, 2017. Dengan judul Nilai Ekonomi Hasil Hutan Non Kayu Dan Kontribusinya Terhadap Pendapatan Rumah Tangga (Studi kasus pada 2 desa sekitar taman wisata sibolangit). Dengan hasil penelitian menunjukkan hasil hutan yang dimanfaatkan masyarakat di Desa Sembahe dan Bengkurung adalah kemiri, petai, durian, jengkol, kunyit, air nira, jahe, pinang, manggis, temulawak, asam gelugur, rumbia, patikala, langsung, rambe dan, duku.

HIPOTESIS PENELITIAN

1. Harga jual, Transportasi, dan Biaya Operasional secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pendapatan petani pada kayu manis di Kecamatan Loksado.
2. Harga jual merupakan variabel yang berpengaruh paling dominan terhadap pendapatan petani pada kayu manis di Kecamatan Loksado.

METODE

Ruang Lingkup Penelitian

Obyek Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini membahas tentang pengaruh harga jual, transportasi dan biaya terhadap pendapatan petani kayu manis (HHBK) di wilayah Loksado.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu data dalam bentuk digital. Mengumpulkan data yang menggambarkan pendapatan petani kayu manis di daerah Loksado dalam bentuk penampang, dan mengetahui pengaruh variabel harga jual, jarak dan biaya terhadap perkembangan pendapatan petani kayu manis di daerah Loksado melalui korelasi kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan data primer dan data pembantu.

Teknik Pengumpulan Data

Data Primer

Data asli diperoleh melalui wawancara langsung dengan narasumber (yaitu, komunitas petani kayu manis di Kabupaten Loksado).

Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari instansi terkait (seperti Biro Kehutanan, Badan Pusat Statistik) dan bahan referensi lain yang terkait dengan penelitian ini.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah kumpulan dari seluruh elemen yang menjadi objek penelitian atau sekelompok orang, peristiwa, sesuatu yang menarik bagi peneliti.

Populasi yang digunakan oleh peneliti adalah para petani kayu manis di Kecamatan Loksado di 3 desa yaitu Loklahung, Tumingki dan Manakile dan didapat sebanyak 20 orang sampel(berdasarkan data yang diperoleh dari pengepul).

Sampel adalah pecahan/bagian dari populasi, terdiri dari beberapa anggota yang diseleksi dari populasi. Sampel pada penelitian ini menggunakan sampling jenuh (sensus) pada metode penarikan sampel dalam penelitian ini karena semua anggota populasi digunakan menjadi sampel.

Unit Analisis

Unit penelitian analisis ini adalah pendapatan petani kayu manis di Kecamatan Loksado dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhinya seperti harga jual, transportasi, dan biaya.

Definisi Operasional Variabel

Pendapatan

Variabel terikat (dependen) yang digunakan dalam penelitian ini berupa pendapatan petani kayu manis di Kecamatan Loksado dalam satuan hitung rupiah.

Sedangkan variabel bebas (Independen) yang digunakan pada penelitian ini adalah:

1. Harga jual dalam satuan rupiah(Rp), adalah jumlah hasil yang didapat petani kayu manis
2. Transportasi dalam satuan rupiah(Rp), adalah pengeluaran bensin berdasarkan per liternya dari lahan ke pengepul.
3. Biaya dalam satuan Rupiah(Rp) adalah biaya selama perawatan lahan pohon kayu manis.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan regresi linear berganda. Penelitian ini terdiri dari 3 variabel independen yaitu harga jual, jarak dan biaya serta 1 variabel dependen yaitu pendapatan petani kayu manis di Kecamatan Loksado. sehingga menggunakan persamaan sebagai berikut:

Persamaan regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana :

Y = Pendapatan (Rp)

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Regresi

X1 = Harga Jual

X2 = Jarak

X3 = Biaya

e = Variabel Pengganggu (error term)

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini menggunakan Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Auto Kolerasi.

Uji Statistik

Penelitian ini menggunakan uji statistik berupa Uji Simultan (Uji F), Uji Parsial (Uji T) serta Uji Determinasi (R^2).

HASIL DAN ANALISIS

1) Karakteristik Responden

A. Karakteristik Berdasarkan Umur

Data yang diperoleh dari 20 responden sebagai petani kayu manis dikelompokkan menjadi 3 kelompok umur. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
31 – 40 tahun	11	55
41 -50 tahun	7	35
Lebih dari 50 tahun	2	10
Total	20 orang	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut, karakteristik umur responden, menunjukkan bahwa responden yang berumur antara 31 – 40 tahun sebanyak 11 orang atau sebesar 55%, responden yang berumur 41 -50 tahun sebanyak 7 orang atau sebesar 35% dan responden yang berumur lebih dari 50 tahun sebanyak 2 orang dengan persentasi sebesar 10%. Berdasarkan karakteristik umur responden, sebagian besar responden berumur antara 31- 40 tahun. Hal ini kemungkinan disebabkan pada usia tersebut para responden masih giat dalam menjalankan pekerjaannya serta dapat menjalankan pekerjaan dengan baik hingga pekerjaannya dapat terus berjalan.

B. Jenis Kelamin

Pengelompokkan jenis kelamin pada responden dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 yaitu laki-laki dan perempuan.

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	20	100
2	Perempuan	0	0
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut disimpulkan bahwa jumlah responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh jenis kelamin laki-laki sebanyak 20 orang atau sebesar 100% dan responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 0 orang atau sebesar 0% dari total keseluruhan responden.

C. Asal Desa

Asal desa yang dimaksud merupakan tempat asal responden. Pada penelitian ini ada 3 desa yaitu loklahung, tumingki, dan manakile sebagai berikut:

Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Asal Desa

No	Asal Desa	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	Loklahung	8	40
2	Tumingki	4	20
3	Haratai	8	40
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa tingkat tempat asal responden terkecil yaitu berada di Desa tumingki sebanyak 4 orang atau sebesar 20%. Sedangkan tingkat asal responden terbanyak yaitu berada di Desa Loklahung dan Haratai sebanyak 8 orang atau sebesar 40%.

D. Jumlah Panen

Jumlah panen yang dimaksud adalah jumlah kayu manis yang dihasilkan oleh petani. Terbagi menjadi 3 kelompok jumlah panen, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Panen

No	Jumlah Panen	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	15-20kg	11	55
2	21-25kg	8	40
3	Lebih dari 26kg	1	5
	Jumlah	20	100%

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dari Tabel 3 tersebut dapat dilihat bahwa jumlah panen kayu manis yang paling banyak berjumlah antara 15 – 20 kg dengan jumlah 11 responden atau sebesar 55%, sedangkan jumlah panen yang paling sedikit yaitu lebih dari 26kg dengan jumlah 1 responden atau sebesar 5%.

2) Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: PEN

Method: Least Squares

Date: 11/19/20 Time: 05:58

Sample: 1 20

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-1.52E-08	4.67E-09	-3.258699	0.0049
HJ	15.00000	6.67E-14	2.25E+14	0.0000
JARAK	8.47E-14	4.92E-14	1.722344	0.1043
BIAYA	3.11E-13	8.88E-14	3.499785	0.0030
R-squared	1.000000	Mean dependent var		638250.0
Adjusted R-squared	1.000000	S.D. dependent var		71105.46
S.E. of regression	1.24E-09	Akaike info criterion		-37.99460
Sum squared resid	2.48E-17	Schwarz criterion		-37.79545
Log likelihood	383.9460	Hannan-Quinn criter.		-37.95572
F-statistic	2.07E+28	Durbin-Watson stat		2.513892
Prob(F-statistic)	0.000000			

Sumber: Hasil Pengolahan Eviews

Nilai Koefisien dapat dimasukkan pada persamaan sebagai berikut:

$$Y = 1,5202 + 15,0000 X_1 + 8,4656 X_2 + 3,10724 X_3 + e$$

Dimana Y : Pendapatan

X₁: Harga Jual

X₂: Jarak

X₃: Biaya

Berdasarkan persamaan regresi linier diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Konstanta = 1,05202 Konstanta dalam persamaan diatas mempunyai arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel bebas yaitu harga jual (X₁), jarak (X₂) dan biaya (X₃) sama dengan nol. Maka, pendapatan petani kayu manis di Kecamatan Loksado mengalami penurunan sebesar Rp.105.202.
2. Koefisien harga jual (X₁) = 15,00000

Nilai koefisien regresi variabel harga jual petani kayu manis sebesar 15,00000 Hal ini bearti jika harga jual bertambah 1000 rupiah, maka peningkatan pendapatan petani kayu

manis sebesar Rp 1.500.000 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3. Koefisien Jarak (X_2) = 8,46567

Nilai koefisien regresi variabel jarak petani kayu manis sebesar 8,46567. Hal ini berarti jika jarak bertambah 1000 rupiah, maka akan terjadi kenaikan pendapatan petani kayu manis sebesar Rp.846.567.

4. Koefisien Biaya (X_3) = 3,10724

Nilai koefisien regresi variabel biaya sebesar 3,10724. Jika variabel biaya mengalami kenaikan sebesar 1000 rupiah dalam hal meningkatkan kualitas kayu manis, maka dapat menyebabkan kenaikan pendapatan kepada para petani kayu manis sebesar Rp. 310.724 dengan asumsi bahwa variabel bebas yang lain dari model regresi adalah tetap.

3) Pengujian Hipotesis

A. Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji hipotesis koefisien regresi secara bersamaan (simultan). Dengan ketentuan pada tingkat kepercayaan 95% dan tingkat signifikan 5%, degree of freedom (df) = 16 ($n - k = 20 - 4$) dimana n adalah jumlah sampel dan k jumlah variabel (dependen dan independen), diperoleh F-tabel sebesar 3,24. Lalu dari hasil regresi diperoleh hasil F- statistik sebesar 2,64, karena F-statistik kurang dari F-tabel maka dapat disimpulkan bahwa variabel independent (harga jual, jarak dan biaya) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap variabel dependent (pendapatan) petani kayu manis di Kecamatan Loksado.

B. Parsial (Uji T)

Dalam regresi menggunakan analisis Uji Parsial pengaruh harga jual, jarak dan biaya terhadap pendapatan para petani kayu manis di Kecamatan Loksado, dengan menggunakan taraf keyakinan sebesar 95 persen ($\alpha=5\%$), *degree of freedom* (df) = 16 ($n-k = 20-4$), dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel (dependen dan independen), diperoleh t-tabel sebesar 1,74588 maka dapat disimpulkan bahwa;

C. Koefisien Determinasi (R^2)

Dari hasil regresi pengaruh harga jual, jarak dan biaya terhadap pendapatan bagi para petani kayu manis diperoleh nilai (R^2) sebesar 1,000000 hal ini berarti sebesar 100% variasi tingkat pendapatan bagi para petani kayu manis di Kecamatan Loksado dapat

dijelaskan oleh tiga variabel independen (harga jual, jarak, biaya) yang ditentukan dalam persamaan regresi ini.

4) Pembahasan Hasil Penelitian

Untuk membahas hipotesis atau masalah yang pertama, dapat dilihat melalui hasil analisis uji statistik yang terdapat pada uji F. Pada tabel 5 Menunjukkan nilai F- statistik sebesar 2,64 yang mana lebih kecil dari pada F-tabel sebesar 3,01 dan memiliki probabilitas sebesar 0.000000 atau kurang dari 0,05 maka hal tersebut menunjukkan bahwa harga jual, jarak, dan biaya tidak berpengaruh secara simultan atau secara bersama-sama tidak mempengaruhi pendapatan para petani kayu manis di Kecamatan Loksado.

Lalu untuk hipotesis atau masalah yang kedua, yaitu mengenai faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan para petani kayu manis di Kecamatan Loksado. Dari hasil perhitungan statistik, dapat dilihat bahwa variabel bebas yang paling berpengaruh terhadap variabel terikat atau yang paling dominan terhadap pendapatan (Y) adalah variabel harga jual (X1) dengan memiliki nilai t-hitung sebesar 2,07 yang lebih besar daripada nilai t-tabel sebesar 1,74588 dengan nilai probabilitas yang paling rendah dibandingkan dengan variabel bebas yang lainnya yaitu sebesar 0,0000 atau kurang dari 0,05 serta memiliki nilai koefisien yang paling besar yakni 15,00000. Maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel harga jual (X1) adalah variabel bebas yang paling dominan dalam mempengaruhi pendapatan (Y) para petani kayu manis di Kecamatan Loksado dapat di terima.

1. Pengaruh Harga Jual Terhadap Pendapatan

Variabel harga jual berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kayu manis dilihat dari hasil uji T dengan nilai t-hitung (2,07) > t-tabel (1,74588), dengan nilai probabilitas sebesar 0,0000 (lebih kecil dari 0,05) maka harga jual berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kayu manis, variabel harga jual mempunyai nilai koefisien sebesar 1,500000 yang berarti, harga jual mempunyai hubungan yang positif (tidak berlawanan arah) terhadap pendapatan para petani kayu manis di Kecamatan Loksado. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan harga jual sebesar 1000 rupiah dapat meningkatkan jumlah pendapatan para petani kayu manis sebesar Rp.1.500.000 (ketika variabel lainnya dianggap tetap), artinya semakin tinggi harga jual yang ditetapkan maka pendapatan petani kayu manis yang diterima akan semakin besar.

2. Pengaruh Jarak Terhadap Pendapatan

Variabel jarak tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kayu manis dilihat dari hasil uji T dengan nilai t-hitung ($1,72234$) < t-tabel ($1,74588$), dengan nilai probabilitas sebesar $0,1043$ (lebih besar dari $0,05$) maka jarak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kayu manis, variabel jarak mempunyai nilai koefisien sebesar 8.46567 yang berarti, jarak mempunyai hubungan yang negatif (berlawanan arah) terhadap pendapatan para petani kayu manis di Kecamatan Loksado. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penambahan jarak maka akan mengurangi pendapatan sebesar Rp.846.567 (ketika variabel lainnya dianggap tetap), artinya semakin jauh jarak petani ke lahan kayu manis maka akan mengurangi jumlah pendapatan yang diterima oleh petani kayu manis.

3. Pengaruh Biaya Terhadap Pendapatan

Variabel biaya berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kayu manis dilihat dari hasil uji T dengan nilai t-hitung (3.951087) > t-tabel ($1,74588$), dengan nilai probabilitas sebesar $0,0000$ (lebih kecil dari $0,05$) maka biaya berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan petani kayu manis, variabel biaya mempunyai nilai koefisien sebesar $3,10724$ yang berarti, biaya mempunyai hubungan yang positif (tidak berlawanan arah) terhadap pendapatan para petani kayu manis di Kecamatan Loksado. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan biaya sebesar 1000 rupiah dapat meningkatkan jumlah pendapatan para petani kayu manis sebesar Rp.310.724. biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam perawatan pada lahan kayu manis seperti memberikan pestisida yang berkualitas dapat menghasilkan kayu manis yang berkualitas pula.

Implikasi Penelitian

Pada hasil uji dan analisis bahwa variabel bebas harga jual, jarak, dan biaya yaitu berpengaruh secara simultan atau bersama-sama dan secara parsial atau masing-masing variabelnya berpengaruh terhadap pendapatan petani kayu manis, dalam penelitian ini variabel dependen (pendapatan) mampu dijelaskan oleh variabel independen (modal, tenaga kerja, dan jam kerja) sebesar 100% .

Pada hasil analisis variabel harga jual memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan petani kayu manis dan juga berpengaruh secara signifikan dengan probabilitas $0,0000$ serta mempunyai hubungan nilai koefisien yang positif sebesar $15,0000$. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap penambahan harga jual dalam menjalankan kegiatan usaha tani dapat meningkatkan pendapatan bagi para petani kayu manis.

Pada hasil analisis variabel jarak memiliki hubungan yang negatif terhadap pendapatan petani kayu manis dan juga tidak berpengaruh secara signifikan dengan probabilitas 0,0006 serta mempunyai hubungan nilai koefisien yang negatif sebesar 8,46567. Hal tersebut menunjukkan semakin jauh jarak dan susahnya petani ke lahan kayu manis maka akan mengurangi jumlah pendapatan yang diterima oleh petani kayu manis.

Pada hasil analisis variabel biaya memiliki hubungan yang positif terhadap pendapatan petani kayu manis dan juga berpengaruh secara signifikan dengan probabilitas 0,0000 serta mempunyai hubungan nilai koefisien yang positif sebesar 3,10724. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam perawatan pada lahan kayu manisnya seperti memberi pestisida yang berkualitas dapat menghasilkan kayu manis yang berkualitas.

Dari hasil uji dan analisis, diketahui bahwa variabel bebas seperti harga jual, dan biaya berpengaruh signifikan secara parsial dan untuk variabel jarak tidak berpengaruh secara signifikan. Sementara untuk hasil dan uji analisis secara simultan (bersama – sama) Sehingga dapat disimpulkan hasil dari penelitian tersebut tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel harga jual, jarak dan biaya terhadap pendapatan petani kayu manis di Kecamatan Loksado Kemudian untuk variabel yang paling dominan mempengaruhi pendapatan petani kayu manis adalah variabel harga jual.

Keterbatasan/Kendala Penelitian

Dalam hal ini, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan serta keterbatasan yang dimiliki dalam penyusunan skripsi ini, baik dalam mencari maupun mengelola data. Adapun hal yang paling menjadi hambatan keterbatasan peneliti dalam penyusunan skripsi ini adalah Dengan adanya pandemic yang sedang terjadi diseluruh dunia saat ini menjadi kendala ketika pengumpulan data wawancara belum terpenuhi serta di lock down nya desa-desa yang ingin didatangi oleh si peneliti dan baru dapat dilanjutkan ketika memasuki masa *new normal*, maka hal tersebutlah menjadi penghambat dalam melakukan penelitian ini.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Variabel harga jual (X1), dan biaya (X3) secara parsial (masing-masing) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani kayu manis di Kecamatan Loksado, sedangkan untuk variabel jarak (X2) tidak berpengaruh signifikan yaitu jika terjadi kenaikan pada harga jual, dan biaya akan meningkatkan pendapatan petani kayu manis di Kecamatan

Loksado. Sedangkan variabel jarak berhubungan negatif yang tidak signifikan berarti variabel ini tidak berpengaruh terhadap pendapatan petani kayu manis.

2. Dari ketiga variabel bebas tersebut, variabel harga jual (X1) merupakan faktor yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap pendapatan petani kayu manis di Kecamatan Loksado.

Saran

1. Untuk para petani kayu manis sebaiknya lebih memperhatikan harga jual, jarak transportasi dan biaya dalam melaksanakan kegiatannya agar mendapat pendapatan yang sesuai. Dapat dilakukan dengan menyesuaikan harga jual yang sesuai dengan kualitas kayu manis tersebut, menggunakan biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan perawatan lahan kayu manis sehingga akan menghasilkan kayu manis yang berkualitas. Maka oleh sebab itu, para petani kayu manis, harus lebih memperhatikan variabel bebas tersebut yaitu harga jual dan biaya agar dapat meningkatkan pendapatan dari hasilnya, karena pada umumnya harga jual dan biaya dapat mempengaruhi pendapatan petani kayu manis di Kecamatan Loksado.
2. Dalam rangka mengurangi pengeluaran petani agar pemerintah mengeluarkan subsidi untuk meningkatkan pendapatan petani.

Untuk peneliti selanjutnya, dikarenakan sulitnya bagi peneliti untuk memasuki desa-desa selain Desa Loklahung selama masa pandemi ini, Penelitian ini hanya menggunakan 20 sampel. Hal ini membuat penelitian selanjutnya memiliki peluang untuk meningkatkan jumlah sampel.

BIBLIOGRAPHY

digilib. (2019, April 26). Retrieved from digilib.unila:
<http://digilib.unila.ac.id/4759/13/BAB%20II.pdf>

Eni Suhesti, H. E. (2017). Potensi dan Peluang Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu di KPHL Model Minas Tahura Provinsi Riau. *Wahana Forestra, Jurnal Kehutanan* Vol.12 No.2.

Hastari, B. (2018). Pemanfaatan dan Nilai Ekonomi Hasil Hutan Bukan Kayu di KPHL Kapuas-Kahayan. *jurnal hutan tropis*.

Ir. Tjuk Sasmito Hadi, M. D. (2016). Membangun Hutan Dengan Kemitraan. *Bekantan*, 4-6.

- Palmolina, M. (2014). Peranan Hasil Hutan Bukan Kayu Dalam Pembangunan Hutan Kemasyarakatan di Perbukitan Menoreh (kasus di Desa Hargorejo, Kokap, Kulonprogo D.I Yogyakarta. *jurnal ilmu kehutanan volume 8 no. 2*.
- Setiasih Irawanti, D. (2012). MANFAAT EKONOMI DAN PELUANG PENGEMBANGAN HUTAN RAKYAT SENGON DI KABUPATEN PATI. *Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan Volume 9 nomor 3*, 126-139.
- Sitanggang, A. (2017). *Pengertian Biaya*. Retrieved from UNIVERSITAS MEDAN AREA: http://repository.uma.ac.id/bitstream/123456789/1790/5/128330208_FILE5.pdf